

## **PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO DENGAN *ECONOMIC ENTITY CONCEPT***

**Risnaningsih**  
**Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang**  
[ningsihrisna@yahoo.com](mailto:ningsihrisna@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro, begitu pula dengan masalah yang dihadapi oleh Dhi Sablon dan Printing. Dalam akuntansi, *economic entity concept* merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro, karena dengan menggunakan konsep ini Usaha Mikro akan mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan *economic entity concept* di dalam usahanya meskipun belum sempurna. Dengan penerapan tersebut Usaha Mikro ini juga membuat laporan keuangan meskipun secara sederhana. Manfaat yang dirasakan Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing adalah memudahkan usahanya ketika ingin mengembangkan usahanya melalui pinjaman pada pihak lain (Pihak Bank).

***Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Usaha Mikro, Economic Entity Concept***

### **ABSTRACT**

*Financial management is one of the issues that are often overlooked by businesses of Micro, particularly with regard to the application of the rules of financial management and accounting is correct. This problem usually arises due to the knowledge and information regarding accounting principals Micro is very limited, the educational background of the perpetrators Micro also affect the knowledge of the perpetrators of Micro, as well as the problems faced by Dhi Sablon and Printing. In accounting, economic entity concept is a concept which is ideal for Micro, because by using the concept of Micro will determine the actual operating profit businesses. The results showed that the Micro Dhi Sablon and Printing trying to apply economic entity concept in an attempt though not perfect. With the implementation of the Micro also make financial statements even though it is simple. The perceived benefits of Micro Dhi Sablon and Printing is to facilitate the business when it wants to expand its business through a loan to another party (The Bank).*

***Keywords: Financial Management, Micro, Economic Entity Concept***

## **Pendahuluan**

Perusahaan sebagai suatu *economic entity* didirikan untuk melaksanakan serangkaian aktifitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil akhir dari aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Pada saat ini banyak perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba perusahaan, dimana untuk melakukan pengelolaan keuangan tersebut akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil. Begitu pula dengan pengelolaan keuangan yang terjadi pada Usaha Mikro.

Usaha Mikro mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan Usaha Mikro adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak Usaha Mikro yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. Menurut Setyorini, *et.al.* (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini, *et.al.*, 2010). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya.

Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama harus dipisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi. Dalam akuntansi konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Karena dengan menggunakan konsep entitas UMKM akan mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya, disebabkan dana yang didapat murni hasil operasional usahanya tanpa tercampur dengan harta milik pribadi maupun orang lain tanpa merasa kebingungan lagi apakah harta milik pribadi ataupun milik perusahaan (Setyorini, *et.al.*, 2010).

Konsep entitas ekonomi dalam akuntansi menentukan bahwa akuntansi dikerjakan untuk entitas bisnis tertentu. Konsep ini menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas

lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan (Oesman, 2010).

Seperti yang dijelaskan oleh Sohidin (2002) bahwa konsep entitas (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Hal ini berarti kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya, dan sebaliknya. Tanpa konsep ini maka laporan keuangan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam suatu laporan keuangan organisasi mungkin dimasuki kejadian-kejadian keuangan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan organisasi tersebut.

Dengan konsep ekonomi entitas akan lebih mudah melakukan evaluasi dengan melihat laporan keuangan sebagai informasi tentang perkembangan usaha UMKM. Suadi (1994) dalam Oesman (2010) menyatakan bahwa untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti pula oleh pemakainya. Dengan mengetahui konsep dasar tersebut pemakai dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan sehingga dapat bersikap berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut. Salah satu konsep dasar tersebut adalah konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*)

Berdasarkan kenyataan bahwa pemahaman tentang konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) oleh Usaha Mikro terdapat perbedaan dalam penafsirannya. Bahkan ada yang tidak memahami tentang konsep kesatuan

ekonomi (*economic entity concept*) karena tidak membuat laporan dalam proses aktivitas keuangan. Laporan yang dibuat oleh Usaha Mikro hanyalah pengisian formulir-formulir seperti biasa. Laporan semacam ini bukan merupakan hasil dari proses akuntansi, tetapi hanyalah laporan di atas kertas saja (Sohidin, 2002). Pemahaman atas konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) ini masih kurang, tidak ada pemisahan biaya yang terjadi, fenomena semacam ini ternyata hampir terjadi pada semua Usaha Mikro, begitu pula yang terjadi pada Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing.

Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing merupakan usaha mikro yang menyediakan jasa sablon dan percetakan. Dalam menjalankan usahanya Dhi Sablon dan Printing belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan secara akuntansi dan belum memilah antara harta pribadi dan harta milik usaha. Pemahaman usaha mikro Dhi Sablon dan Printing ini masih sangat kurang terhadap konsep ekonomi entitas (*economic entity concept*). Tujuan penelitian ini adalah supaya Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing dapat mengelola keuangan dengan menggunakan *Economic Entity Concept*.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan Keuangan Manajemen keuangan adalah manajemen dan, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2001). Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2003). Fungsi Pengelolaan manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, penyimpanan dan pemeriksaan dana yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan yang saling terkait yaitu *investment*, *funding*, dan *working capital decision* (Ross, Westerfield, & Jordan, 2000).

Keputusan investasi berkaitan dengan alokasi modal pada kesempatan investasi yang memiliki manfaat terhadap perusahaan. Keputusan pendanaan (*funding*) memperhatikan perpaduan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, atau disebut struktur modal optimal. Keputusan modal kerja (*working capital*) meliputi pengelolaan aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan harian operasional perusahaan.

### **Usaha Mikro**

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan Pengusaha Mikro adalah orang yang berusaha di bidang usaha mikro. Ciri-ciri usaha mikro antara lain: modal usahanya tidak lebih dari Rp 10 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Jenis usaha mikro, antara lain seperti dagang (seperti warung kelontong, warung nasi, mie bakso, sayuran, jamu), industri kecil (konveksi, pembuatan tempe/kerupuk/kecap/kompot/sablon), jasa (tukang cukur, tambal ban, bengkel motor, las, penjahit), pengrajin (sabuk, tas,

cinderamata, perkayuan, anyaman), dan pertanian/peternakan (palawija, ayam buras, itik, lele). <http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=1094&catid=2&>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 angka (1) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini." Sedangkan pada Pasal 6 ayat (1) menyebutkan kriteria yang harus dipenuhi agar dapat disebut sebagai usaha mikro, yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

### **Konsep Entitas Ekonomi (*Economic Entity Concept*)**

Kieso *et al.* (2002:50) menyatakan bahwa konsep pengakuan dan pengukuran menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur dan dilaporkan oleh sistem akuntansi, profesi akuntansi terus menggunakan konsep-konsep tersebut sebagai pedoman operasional. Salah satu konsep tersebut adalah entitas ekonomi yang mengandung arti bahwa aktivitas ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit pertanggung jawaban tertentu. Dengan kata lain aktivitas entitas bisnis dapat dipisahkan dan dibedakan dengan aktivitas pemiliknya dan dengan setiap unit bisnis lainnya.

Baridwan (2010) menyatakan bahwa kesatuan usaha khusus merupakan suatu konsep dimana perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk tujuan akuntansi perusahaan dipisahkan dari pemegang saham (pemilik). Dengan anggapan seperti ini maka transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan transaksi-transaksi pemilik dan oleh

karenanya maka semua pencatatan dan laporan keuangan yang dibuat untuk perusahaan tadi harus dipisahkan.

Dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk anggapan seperti ini maka transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi-transaksi pemilik oleh karenanya maka semua pencatatan dan laporan dibuat untuk perusahaan (Baridwan, 2010:8).

Konsep entitas sebenarnya sangat luas, konsep ini sebenarnya harus dipahami oleh semua pihak yang berkaitan dengan penyaluran kredit program, baik oleh penerima kredit maupun penyalur kredit, dari laporan yang dibuat oleh penerima kredit kepada penyalur kredit maka semestinya pemakai informasi dapat mengetahui apakah informasi yang diterima memiliki kelemahan-kelemahan sehingga bersikap hati-hati dalam menggunakannya maupun dalam mengambil keputusan (Oesman, 2010).

Sohidin (2002) bahwa konsep entitas (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Tanpa konsep ini maka laporan keuangan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam suatu laporan keuangan organisasi mungkin dimasuki kejadian-kejadian keuangan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan organisasi tersebut.

Dengan konsep entitas akan lebih mudah melakukan evaluasi dengan melihat laporan keuangan sebagai informasi tentang perkembangan dana yang disalurkan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Suadi

(1994:3) menyatakan bahwa untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti pula oleh pemakainya. Dengan mengetahui konsep dasar tersebut pemakai dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan sehingga oleh karenanya dapat bersikap berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut. Salah satu konsep dasar tersebut adalah konsep entitas.

### **Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*)**

Temuan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku manusia, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Banyak ditemukan hasil hubungan yang lemah antara pengukuran keduanya. Berdasarkan kondisi tersebut, Ajzen dan Fishbein (1975) mengembangkan suatu teori yang dikenal dengan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*).

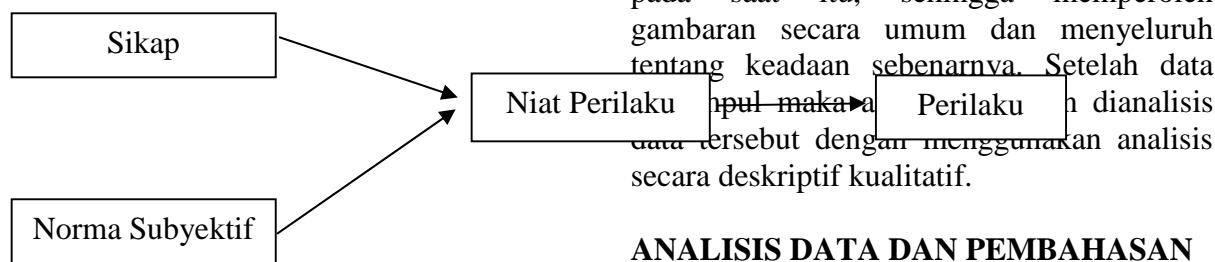
Sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan (TRA) didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori tindakan beralasan (TRA) ini, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Lu et al., 2010). Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku. Perilaku merupakan tindakan aktual individu akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya (Ajzen, 1991).

Faktor pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Lu et al., 2010). Fishbein dan



Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub misal baik atau buruk, setuju atau menolak, dan sebagainya. Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh sistem informasi tersebut dirasa baik atau buruk, serta setuju atau menolaknya individu tersebut terhadap penggunaan sistem informasi yang ada .

Faktor kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan (Lu et al., 2010). Sikap dan norma subyektif yang membentuk niat merupakan penentu utama dari perilaku, namun terdapat juga kemungkinan variabel-variabel lain mempengaruhi perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Variabel-variabel ini disebut dengan variabel eksternal yang mempengaruhi perilaku secara tidak langsung. Contoh variabel eksternal tersebut misalnya variabel demografi, karakteristik personalitas, kepercayaan mengenai obyek, dan sebagainya. Hubungan antara konstruk-konstruk TRA dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Theory of Reasoned Action (TRA)**  
**(Fishbein dan Ajzen, 1975:302)**

Teori tindakan beralasan (TRA) hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang dikerjakan secara sukarela, bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan di

mana individu mempunyai tingkat kontrol kemauan yang tinggi. Oleh karena itu, model ini sebenarnya kurang tepat jika digunakan untuk memprediksi perilaku-perilaku spontan, kebiasaan yang diinginkan, sudah diatur atau kurang bersemangat. Hal ini dikarenakan perilaku-perilaku ini tidak dilakukan secara sukarela dan juga perilaku yang dikerjakan tanpa atau kurang niat dari pelakunya.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini membuat deskripsi, gambaran maupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2008). Lokasi penelitian dilakukan pada Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing yang terletak di Jalan Klampok Kasri II-C Nomor 61 Malang. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini adalah merupakan hasil wawancara peneliti terhadap informan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, dalam hal ini adalah Bapak Rully Ardian selaku pemilik Dhi Sablon dan Printing. Dalam konsep *economic entity*, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Dengan kata lain

perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk tujuan akuntansi, perusahaan dipisahkan dari pemegang saham atau pemilik dengan anggapan seperti ini maka transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi-transaksi pemilik usaha dan oleh karenanya maka semua pencatatan dan laporan dibuat untuk perusahaan atau usaha. (Baridwan, 2010).

Penggunaan konsep *economic entity* pada Dhi Sablon dan Printing, Bapak Rully sebagai informan mengatakan bahwa usaha yang berskala kecil sebagian sudah mengetahui tentang adanya konsep pemisahan ini, dan berusaha untuk menerapkan konsep tersebut meskipun belum sempurna dan masih tidak sesuai dengan SAK yang berlaku umum karena usaha mikro ini juga menganggap penting adanya konsep tersebut untuk kelangsungan hidup usaha yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Setyorini, *et.al.* (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

### **Penerapan *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro**

Masalah utama dalam pengembangan Usaha Mikro yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis Usaha Mikro. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat

mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Selain itu laporan keuangan juga bisa digunakan oleh pemilik sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sohidin (2002) bahwa realita di lapangan memperlihatkan pemahaman tentang konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) tersebut oleh UMKM terdapat perbedaan dalam penafsirannya atau bahkan ada yang memang tidak memahami sekali tentang konsep kesatuan ekonomi (*economic entity*) tersebut. Kenyataannya UMKM tidak membuat laporan dalam proses aktivitas keuangan, laporan yang ada hanyalah pengisian formulir-formulir seperti biasa. Laporan semacam ini bukan merupakan hasil dari proses akuntansi, tetapi hanyalah laporan di atas kertas saja.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Dhi Sablon dan Printing, dapat dilihat bahwa Usaha Mikro masih sulit dalam memisahkan aset pribadi dengan aset usaha disebabkan pengelolaan keuangan dipegang sendiri oleh pemiliknya serta pendapatan yang dihasilkan relatif kecil dan tidak menentu. Usaha Mikro juga tidak melakukan pemisahan kebutuhan hidup dengan kebutuhan usahanya, dan juga apabila Usaha Mikro membutuhkan pemasukan uang untuk menambah barang dagangan, maka uang pribadi juga dijadikan sebagai modal usaha tanpa mencatatnya dalam laporan keuangan. Semua itu disebabkan karena Usaha Mikro belum mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, manfaat dari pembuatan laporan keuangan serta pengetahuan yang minim tentang cara pembuatan laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi penerapan *economic entity concept* pada

Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Mikro mengenai konsep pemisahan dan Standar Akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Selama ini pemahaman bentuk pemisahan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing. Dalam hal ini, latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *economic entity concept* yang diterapkan oleh Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing.

- b. Pemilik Usaha Mikro merasa belum profesional dalam pemisahan harta pribadi dengan harta usaha, serta membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pemisahan dan pembukuan usahanya, ini dikarenakan waktunya tersita untuk pekerjaan.

- c. Pandangan dari pemilik Usaha Mikro bahwa kegiatan pemisahan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi dalam menentukan besarnya pemasukan yang didapat, ini sesuai dengan teori Tindakan Beralasan.

Berdasarkan Teori Tindakan Beralasan (*theory of reasoned action*) ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Kenyataannya bahwa penerapan *economic entity concept* pada pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan *economic entity concept* apabila konsep tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya.

Berdasarkan observasi terhadap Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing

bahwa Usaha Mikro initalah mencatat aktivitas keuangan usahanya, meskipun belum sempurna bentuk dan urutan laporan keuangannya, namun dari pencatatan tersebut dapat dilihat dan diperoleh informasi keuangan usaha.

### **Dampak Penerapan *Economic Entity Concept* pada Laporan Keuangan Usaha Mikro**

Melalui penerapan *economic entity concept* dan catatan yang baik dan terus menerus akan sangat membantu mengingatkan pengusaha mengenai transaksi apa saja yang telah dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Pemilik usaha bisa saja lupa, tapi laporan akan selalu mengingatkan setiap terjadi transaksi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing menganggap dengan adanya *economic entity* menjadikan mereka mengetahui besar kas usaha maupun harta pribadi yang dimiliki, sehingga ketika kas usaha terlihat tidak terlalu besar maka mereka akan berusaha menjalankan pengendalian kas untuk usahanya.

Menurut *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007) menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Seperti halnya dalam pemisahan harta pribadi dengan harta usaha serta pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing, bentuk pemisahan dan pencatatan yang kini diterapkan dipengaruhi oleh niat dari pemilik usaha. Niat atau keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pengusaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi. Meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pengusaha ini membuat catatan menurut pemahamannya pribadi dan pengalaman



yang dimiliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi pada akuntansi. Dengan adanya konsep ini akan memberikan dampak positif terhadap suatu usaha, salah satunya akan memudahkan usaha mikro ini dalam mengembangkan, memajemen, serta mengendalikan kas usaha.

### **Pembahasan**

Konsep entitas ekonomi (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan *economic entity concept* didalam usahanya meskipun belum sempurna. Dengan penerapan tersebut Usaha Mikro ini juga membuat laporan keuangan meskipun secara sederhana, karena pada dasarnya penerapan *economic entity concept* dalam usahanya menandakan bahwa ada batasan-batasan dalam penggunaan harta usaha dan harta pribadi serta penggunaan dalam hal lain di luar usahanya yang biasanya dilakukan dengan melakukan pencatatan meskipun hanya dijadikan sebagai pengingat saja.

Adanya penerapan *economic entity concept* serta pencatatan akuntansi sederhana pada Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing akan menimbulkan manfaat yang baik untuk waktu berjalan maupun untuk pengembangan kedepannya. Manfaat yang dirasakan Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing adalah memudahkan usahanya ketika ingin mengembangkan usahanya melalui pinjaman pada pihak lain (Pihak Bank) karena mempunyai informasi keuangan, dapat mengetahui laba, kondisi keuangan, perubahan modal pemilik dan arus kas usaha karena tidak tercampur lagi dengan

harta pribadi, sehingga perencanaan maupun pengendalian kas dalam usaha akan dilakukan ketika kas usaha mengalami perubahan.

### **Daftar Pustaka**

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke 8. BPFE. Yogyakarta.
- Dewanti, Ida Susi. 2010. Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro: Kendala Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 6. No. 2 Januari. UPN "Veteran" Yogyakarta
- Fishbein, M., dan I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: an Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley, h. 302.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygant, & Terry D.W. 2002. *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons, Inc. Erlangga. Jakarta.
- Nazir, M. 2008. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalio Indonesia. Jakarta
- Oesman, A.W. 2010. Konsep Entitas Dalam Pencatatan Akuntansi Kredit Program Pada Koperasi Dan Lembaga Keuangan Mikro. *Eksis*. Vol.6 No.1, Maret 2010: 1100 – 1266.
- P2KP. "Mengenal Kelompok Usaha Mikro." <http://www.p2kp.org/wartaarsip/detil.asp?mid=1094&catid=2&>
- Ross, S. Westerfield, R. & Jordan, B. 2000. *Modern Financial Corporate*. Mc Graw Hill.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Setyorini, Istiningrum, Nugroho, Dan Sagoro, 2010. *Pelatihan akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta.
- Sohidin. 2002. Konsep Entitas Dalam Pencatatan Akuntansi Dana Subsidi BBM. *Media Akuntansi*. No.28.

- Suadi, A. 1994. *Akuntansi Keuangan Menengah*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah